

## **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 074 BENGKULU UTARA**

**Dewi Nikmatul Baroroh**

**Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu**

[nikmatuldewi4@gmail.com](mailto:nikmatuldewi4@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V semester satu (ganjil) di SDN 74 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 11 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 2 siswa (18,2%), sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa (81,8 %) dengan nilai rata-rata 55,9%. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 6 siswa (54,5%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 siswa (45,5%) dengan nilai rata-rata 70,9. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 10 siswa (90,9 %), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (9,1 %) dengan nilai rata-rata 86,3. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 074 Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa sedangkan menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidikan untuk mendorong individu tersebut. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut beberapa ahli pendidikan menurut Kamus Besar Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut McLeod bahwa pendidikan adalah dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (Sagala, 2013).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran 2 agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014). Agar suatu tafsir tidak menyimpang dari dasarnya, maka dalam penyampaian haru menggunakan strategi dan metode yang tepat dan mudah dipahami.

Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi pedagogik yakni, pemahaman guru terhadap anak didi, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran (Agus dan Hamrin, 2012). Guru harus mampu menguasai dalam penggunaan media pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Handayani, 2019)

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media gambar, berdasarkan hasil observasi di SDN 074 Bengkulu Utara dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam masih dilakukan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media berupa gambar ataupun video visual. Hal ini tentunya menjadi kesulitan bagi guru dalam untuk pencapaian belajar siswa, tentunya dampak yang dialami siswa juga berupa kurangnya minat dalam belajar yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya standar pencapaian nilai.

Dari latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 074 Bengkulu Utara?"

## METODE

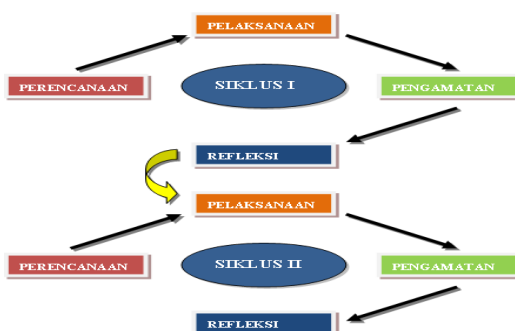
### Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 074 Bengkulu Utara pada semester satu Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 11 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II, selama 1 bulan pada bulan November tahun 2024.

Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 074 Bengkulu Utara pada semester Satu Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### Langkah-langkah pelaksanaan

Langkah-langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, acting (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut ini adalah gambar keempat langkah dalam PTK:



Gambar 1. Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, Cet 11, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 16.

#### 1. Siklus 1

##### a. Tahap perencanaan pembelajaran

Hal-hal perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP).
- 3) Menyusun materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan media (media gambar) dan bahan ajar.
- 5) Menyiapkan alat (instrument) observasi baik bagi siswa maupun bagi penulis.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok.
- 2) Guru menyiapkan media gambar (gambar tata cara sholat)
- 3) Guru membagikan gambar tata cara sholat kepada tiap-tiap kelompok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencermati gambar tersebut.
- 5) Guru menjelaskan tiap-tiap gerakan yang ada pada gambar.
- 6) Guru berkeliling pada tiap kelompok untuk menguji tingkat pemahaman siswa

setelah melihat gambar tersebut.

- 7) Guru membagi lembar kerja pada masing-masing siswa.
- 8) Masing-masing siswa mengerjakan lembar kerja.
- 9) Ketua kelas menyatukan lembar kerja yang telah selesai dikerjakan oleh siswa.

c. Tahap pengamatan

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Data dari observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan ketika penulis telah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama siklus I berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas dan mengetahui perlu atau tidaknya diadakan siklus berikutnya.

Berdasarkan tahap observasi, maka pada tahap refleksi perlu dilakukan adanya analisis serta membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan pada setiap Siklus.

2. Siklus 2

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hasil refleksi siklus I. Apabila pada Siklus I hasil analisis belum memuaskan maka siklus tindakan yang dilanjutkan pada Siklus II Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan pada setiap Siklus.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Margono, 2010).

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah pre test dan post test yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Adapun tujuan dari metode tes ini digunakan adalah untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar (Mahmud, 2011).

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan

sebagai data yang kemudian dianalisis. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses siswa. Hasil belajar siswa akan dideskripsikan melalui pengolahan data dengan rumus: (Suharsaputra, 2012).

Rumus untuk menghitung presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Siswa

F = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$

N = Banyaknya Siswa

Rumus untuk menghitung rata-rata

$$X = \frac{\Sigma \bar{x}}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\Sigma \bar{x}$  = Jumlah semua nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

## HASIL

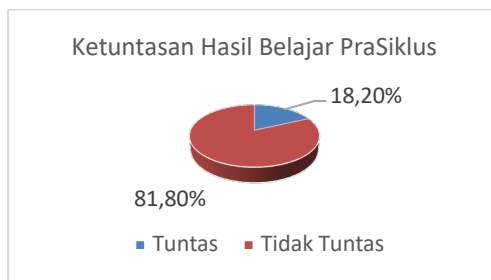
### Hasil Belajar Prasiklus

Sebelum dilakukan penerapan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI, dilakukan tes terlebih dahulu pada siswa didapat nilai belajar sebagai berikut;

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	11 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	2 Orang (18,2 %)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	9 Orang (81,8 %)
4	Jumlah Nilai	615
5	Nilai Tertinggi	75
6	Nilai Terendah	45
7	Rata-Rata	55,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah 45. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 55,9. Data hasil belajar siswa prasiklus dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 11 siswa, yang telah tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 18,20 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 81,8 %.

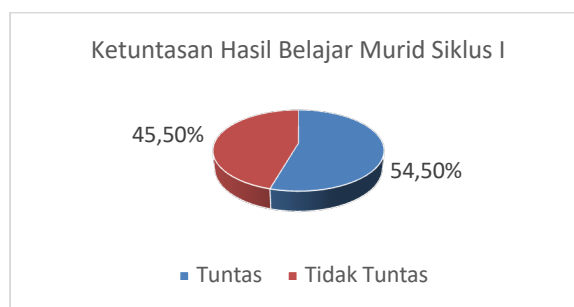
### 1. Hasil belajar Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah hasil belajar PAI siswa siklus I dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi .

**Tabel 2.** Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	11 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	6 Orang (54,5%)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	5 Orang (45,5%)
4	Jumlah Nilai	780
5	Nilai Tertinggi	85
6	Nilai Terendah	55
7	Rata-Rata	70,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 sedangkan nilai terendah yaitu 55. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 70,90. Data hasil belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 11 siswa yang telah tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 54,50 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 45,50%.

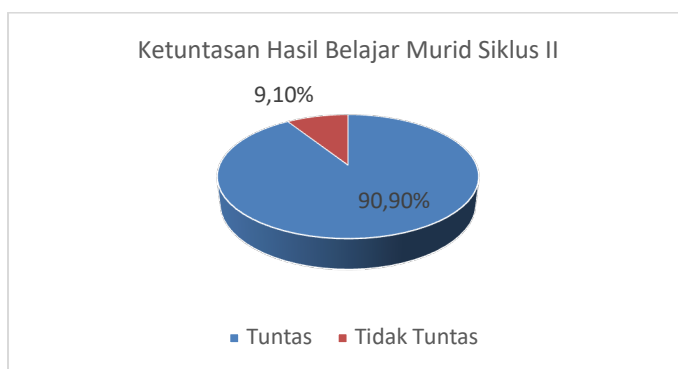
### 1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II berikut adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa siklus II dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 3.** Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	11 Orang
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	10 Orang (90,9 %)
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	1 Orang (9,1 %)
4	Jumlah Nilai	950
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	70
7	Rata-Rata	86,3

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 86,3. Data hasil belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase ketuntasan 90,9% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 9,1%.

### PEMBAHASAN

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan persiklus, dapat hasil penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus disampaikan dengan jelas dan teliti agar siswa tidak memahami materi yang disampaikan secara salah pada konsep dan arti. Hal ini dikarenakan akan membentuk persepsi siswa sampai pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai suatu pencapaian pembelajaran tentunya harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, agar siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, menciptakan minat serta termotivasi dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan menampilkan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Jika guru menjelaskan materi dengan disertakan gambar yang menarik, tentunya akan menarik minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penulis yakin bahwa dengan

diterapkannya pembelajaran dengan media gambar pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran atau pada siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa (*readiness*), minat siswa dan profil belajar dari siswa itu sendiri.

2. Pelaksanaan

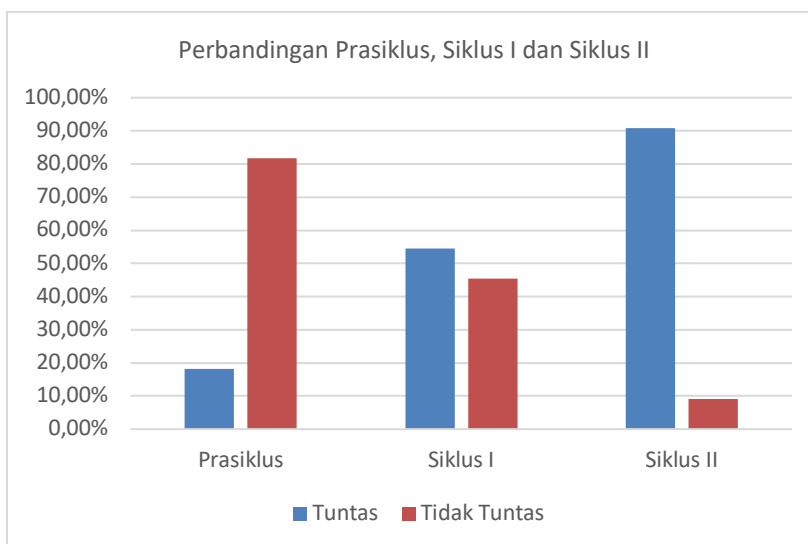
Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Modul pembelajaran KMB yang telah disusun pembelajaran berlangsung pada prasiklus, aktivitas siswa hanya sebatas mengamati guru saja, dan terdapat siswa yang asik bermain dengan teman sebangkunya. Pada siklus I, aktivitas siswa masih terbatas pada mengamati gambar yang ditampilkan, hal ini menimbulkan ketertarikan perhatian siswa pada gambar dari materi yang disampaikan, meskipun demikian siswa masi tidak ingin mengetahui secara rinci pada materi hanya sekedar melihat gambar saja. Pada siklus II, saat guru menjelaskan gambar dari setiap materi dengan disertakan guuru mengguring perhatian siswa untuk memahami arti dari gambar yang ditampilkan, hampir seluruh siswa mendengarkan dan mengamati dari penjelasn guru.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran dengan disertakan gambar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rat-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	2	18.2	9	81.8	55,9
Siklus I	6	54.5	5	45.5	70,9
Siklus II	10	90.9	1	9.1	86,3



**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang telah



tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 18,2% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 81,8 % , siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 54,5% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 45,5% , dan siklus II yang telah tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 90,9% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 9,1%, yang berarti penggunaan media gambar dapat meningkatkan nilai kognitif belajar PAI siswa.

Keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan dengan menyertakan gambar pada materi yang diajarkan mampu meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk memahami dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi di depan kelas. Tentunya siswa akan melihat secara langsung dalam bentuk gambar mengenai materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan ketertarikan siswa untuk melihat serta mempermudah bagi siswa untuk meniru atau melihat gerakan atau bentuk dari materi yang diajarkan. Lain halnya pada materi yang hanya disampaikan dengan metode caeramah tanpa memberikan media gambar atau video visual, siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dan tidak ada perhatian kepada penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan, sehingga dengan menggunakan media gambar menjadi salah satu strategi bagi guru untuk meningkatkan nilai belajar siswa. Sari (2024), menjelaskan bahwa Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

#### 4. Refleksi

Pada prasiklus dikatakan belum adanya respin belajar siswa yang diharapkan dengan memperhatikan dan fokus kepada materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan hanya berupa paragraf yang menjelaskan topik dari materi yang disampaikan. Pada siklus I, siswa tampak memperhatikan materi dengan disertakan gambar, dengan melihat gambar siswa tentunya memiliki ketertarikan untuk membaca paragraf yang menjelaskan gambar dengan materi yang disampaikan. Meskipun demikian tidak semua siswa berminat membaca dari deskripsi gambar, sebagian siswa hanya memperhatikan gambar yang ditampilkan. Pada siklus II, merupakan penyempurnaan dari pencapaian pada siklus I, secara umum dikatakan hampir seluruh siswa memperhatikan gambar serta membaca materi untuk memahami dari materi yang disampaikan. Hal ini tentunya menambah pemahaman siswa pada materi yang disampaikan sehingga mampu menyelesaikan soal test dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 072 Bengkulu Utara yang ditandai dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 55,9, nilai rata-rata post-test siklus I sebesar 70,9 dan rata-rata nilai post-test siklus II sebesar 86,3. Tingkat ketuntasan yang didapat pada pre-test sebesar 18,2%, pada nilai post-test siklus I

mencapai 54,5% dan pada siklus II mencapai 90,9%.

#### SARAN

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama dalam bahasan Melaksanakan Sholat dengan Tertib maka disarankan bagi guru, untuk menggunakan Media Gambar sehingga dapat membangkitkan minat belajar atau antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menerapkan Media Gambar, guru diharapkan melaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai tahap refleksi untuk keefektifan pembelajaran.

#### REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Handayani, P. (2019). *Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD N I Purbalingga LOR Kabupaten Purbalingga*. *Jurnal PAI UIN Purwokerto*
- Mahmud, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),
- Margono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta)
- Sari, R.N. (2024). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Al-Furqon Sukadana Lampung Timur*. (Lampung; UIN Metro)
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Jakarta: PT Refika Aditama
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo Agus, Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hlm. 110.